

**BERITA ACARA SIDANG KELAYAKAN  
LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR ( LP3A )  
TUGAS AKHIR PERIODE 142/64**

Dengan ini menyatakan bahwa telah dilaksanakan Sidang Kelayakan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ( LP3A ) pada :

Hari : Jum'at  
Tanggal : 6 April 2018  
Waktu : Pukul 08.30 - Selesai  
Tempat : Gedung Paul Pandelaki Ruang C.201

**Dilaksanakan oleh :**

Nama : Muhammad Rezky  
NIM : 21020114120064  
Judul : Pusat Kebudayaan Bugis di Kota Parepare, Sulawesi Selatan

**Dengan susunan Tim Penguji sebagai berikut :**

Dosen Pembimbing I : Sukawi, ST, MT.  
Dosen Pembimbing II : Prof. Ir. Edy Darmawan, M.Eng.  
Dosen Penguji I : Ir. Hermin Werdiningsih, MT.

**A. PELAKSANAAN SIDANG**

Sidang Kelayakan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ( LP3A ) dengan judul Pusat Kebudayaan Bugis di Kota Parepare, Sulawesi Selatan ini dimulai pukul 08.30 WIB dan dihadiri oleh Bapak Sukawi, ST, MT, Ibu Ir. Hermin Werdiningsih, MT dan Bapak Prof. Ir. Edy Darmawan, M.Eng. Presentasi dilakukan oleh penyusun dalam waktu  $\pm$  15 menit dengan pokok materi sebagai berikut :

- a. Tinjauan Pusat Kebudayaan Bugis
- b. Tinjauan Lokasi Perencanaan
- c. Kapasitas dan Kebutuhan Ruang Pusat Kebudayaan Bugis
- d. Program Ruang Pusat Kebudayaan Bugis

Hasil sidang mencakup tanya jawab dan saran dari dosen pembimbing dan penguji terhadap LP3A yang dipresentasikan sebagai berikut :

1. Dari Ir. Hermin Werdiningsih, MT. ( Penguji I )

▪ **Pertanyaan**

- 1) Apakah setiap hari pertunjukan akan dilaksanakan di Gedung teater utama? Atau bagaimana?
- 2) Rumah Adat Bugis berukuran asli apakah ada museum sendiri atau tidak?
- 3) Pada Tapak terpilih terletak dipinggir pantai, dan kanan kiri dari tapak juga pantai, apakah nanti orang bisa masuk melalui pantai ke dalam area pusat budaya?

Jawaban

- 1) Untuk pertunjukan setiap hari itu akan dilaksanakan di Amphiteater sedangkan Gedung teater utama berfungsi untuk kegiatan pertunjukan yang besar atau disewakan kepada yang ingin mengadakan pertunjukan di *Indoor*.
- 2) Untuk rumah Adat Bugis sendiri hanya berupa ruang maket di dalam museum dalam program ruang tidak dimasukkan rumah adat bugis berukuran asli.
- 3) Masalah ini bisa digunakan pagar pembatas akan tetapi yang non permanen karena privatisasi pantai di Kota Parepare juga masih sering oleh masyarakat.

▪ **Saran**

Museum *Indoor* tetap menampilkan informasi-informasi seputar kebudayaan bugis tapi untuk pengenalan lebih dekat tentang bugis khususnya untuk anak-anak maka perlu dibuatkan rumah adat bugis berukuran asli sebagai museum. Coba ditambahkan pada program ruangnya.

2. Dari Sukawi ST,MT. ( Pembimbing I )

▪ **Pertanyaan**

- 1) Suku Bugis kan terkenal dengan sejarahnya sebagai perantau yang sering berlayar menggunakan Kapal Phinisi ciri khasnya itu apakah ada didalam pusat kebudayaan? Mungkin proses pembuatan dan semacamnya?

Jawaban

- 1) Di Pusat Kebudayaan Bugis ini sendiri belum dimasukkan terkait kapal phinisi, terkait pembuatan juga yang ada disini hanya workshop kerajinan songkok bone khas suku bugis. Kalau pembuatan songkok bone pengunjung bisa melihat prosesnya hanya beberapa jam kalau kapal kan besar dan prosesnya pasti lama jika ada workshop pembuatannya.

▪ **Saran**

Dibuatkan dermaga nanti kapal phinisi yang asli bisa berlabuh disana dan menjadi museum kapal phinisi yang bisa memperlihatkan sejarah suku bugis yang dulunya adalah perantau yang suka berlayar. Nanti didalamnya berisi sejarah kapal phinisi dan semacamnya, juga sekaligus menjadi spot foto untuk pengunjung.

3. Dari Prof. Ir. Edy Darmawan, M.Eng. ( Pembimbing II)

▪ **Pertanyaan**

- 1) Apakah Bangunan Pusat Kebudayaan Bugis memerlukan AC?
- 2) Pusat Kebudayaan Bugis ini apakah setiap hari dipakai, ataukah sebulan sekali atau bagaimana?

Jawaban

- 1) Karena Pendekatan yang digunakan untuk Pusat Kebudayaan Bugis ini adalah *Vernacular Architecture* maka bangunan-bangunannya akan lebih banyak menggunakan penghawaan alami. Untuk AC sendiri yang digunakan hanya berupa AC Split untuk ruang-ruang pengelola.
- 2) Pusat Kebudayaan ini mengikuti sistem seperti studi banding yang pertama yaitu Saung Angklung Udjo dimana akan digunakan setiap hari dan mempunyai jadwal buka dari jam 08.00 s/d 16.00.

**B. PELAKSANAAN SIDANG**

Berdasarkan pertanyaan dan saran dari penguji dan pembimbing pada sidang kelayakan LP3A yang telah dilaksanakan ( seperti terlampir dalam berita acara ), dilakukan revisi dalam rangka penyempurnaan LP3A sebagai syarat melanjutkan ke tahap Eksplorasi Desain. Demikian berita acara sidang kelayakan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur dibuat sesuai dengan sesungguhnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Semarang, 10 Juli 2018

Peserta Sidang,



Muhammad Rezky

NIM. 21020114120064

Mengetahui,

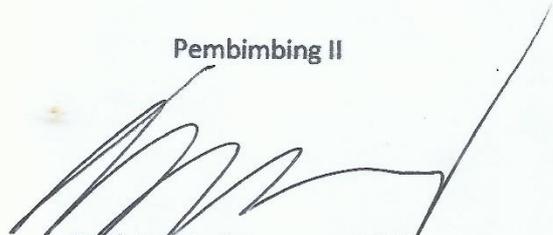
Pembimbing I



Sukawi ST, MT.

NIP. 197410202000121001

Pembimbing II



Prof. Ir. Edy Darmawan, M.Eng.

NIP. 195511081983031002

Penguji I



Ir. Hermin Werdiningsih, MT.

NIP. 196010201990032002